

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENINGKATAN *HERMENEUTIKA* MATERI PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Adiyono¹, Muhammad Rusdi², Yuni Sara³
e-mail: *adiyono8787@gmail.com¹, rusdialmuqaffa44@gmail.com²,
ys731685@gmail.com³
¹²³STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser, Kalimantan Timur, Indonesia

Abstrak

Pada umumnya Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengarah dan mengajarkan pada nilai-nilai Agama Islam dan target utamanya adalah peserta didik yang sedang menempuh dunia pendidikan baik formal nonformal serta informal. Pentingnya peran guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran Agama Islam yang menciptakan peserta didik berintelektual yang bukan hanya di bidang pengetahuan umum melainkan juga dalam bidang pendidikan Agama Islam. Menjadikan guru PAI memiliki tanggung jawab secara moral dan profesional dalam meningkatkan *hermeneutika* materi pembelajaran bagi para siswa. Dalam hal ini kami ingin membahas mengenai peran guru PAI terhadap *hermeneutika* materi pembelajaran SDIT Al Khawarizmi Tanah Grogot. Bagaimana cara meningkatkan *hermeneutika* pada peserta didik terhadap materi dalam pengelolaan pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*) kepada beberapa peserta didik dan guru PAI. Hasil penelitian ini ingin menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan *hermeneutika* materi pembelajaran pada siswa SDIT Al khawarizmi sudah sangat baik.

Kata kunci : *Interpretasi, Peran Guru, PAI, Meningkatkan, Hermeneutika*

Abstract

In general, Islamic Religious Education is an education that leads and teaches the values of Islam and its main target is students who are studying both formal, non-formal and informal education. The importance of the role of PAI teachers to achieve the learning objectives of Islamic Religion which creates intellectual students not only in the field of general knowledge but also in the field of Islamic education. Making PAI teachers have a moral and professional responsibility in improving the hermeneutics of learning materials for students. In this case we want to discuss the role of PAI teachers on the hermeneutics of learning materials at SDIT Al Khawarizmi Tanah Grogot. How to improve hermeneutics in students towards material in the management of learning implemented by educators, especially in Islamic Religious Education learning. This research method uses interviews with several students and PAI teachers. The results of this study want to show that the efforts of PAI teachers in improving the hermeneutics of learning materials in SDIT Al khawarizmi students are very good.

Keywords: *Interpretation, Teacher's Role, Islamic Education, Improving, Heneutics*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan anak-anak untuk memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah (Mubarq et al., 2020), agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Cholid Abdurrohman, 2022)

Siapa pun yang memutuskan untuk menjadi seorang guru tentunya juga membutuhkan keahlian khusus untuk menghasilkan siswa yang unggul (Adiyono, 2020; Adiyono, 2021). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda terkait dengan profesinya, seperti: mengajar dan membimbing siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, menyiapkan manajemen pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan terkait pembelajaran lainnya (Bhughe, 2022). Hal tersebut agar guru dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki kualifikasi untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut karena kualifikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi guru. Jika guru tidak memiliki kompetensi tersebut, maka ia tidak memenuhi syarat untuk menunaikan tugasnya dan hasilnya tidak akan maksimal (Sanjani, 2020)

Tujuan pendidikan nasional, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) RI Nomor 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, karena pendidikan merupakan hak semua warga negara, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 ayat (1). Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019). Sejalan dengan hal tersebut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010, pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna diantaranya berbunyi :

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
3. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
4. sehat, mandiri, dan percaya diri;
5. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama memiliki tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama berkaitan dengan berbagai aspek sikap dan nilai, termasuk akhlak, keagamaan, dan sosial masyarakat (Alwafi Ridho Subarkah, 2018). Jadi, agama harus diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh orang Indonesia agar dapat menjadi landasan kepribadian untuk menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, alam, dan dirinya sendiri (Saiwanto et al., 2022).

Pendidikan agama sangat penting untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut. Namun, peran pendidikan lainnya juga penting. Pada dunia pendidikan, guru adalah faktor penting yang bisa mendorong peserta didik dalam pengembangan diri dan minat belajar (Amaliyah & Rahmat, 2021). Sehingga pendidikan agama Islam dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan tujuan pendidikan dapat dicapai setelah efektifnya penanaman nilai agama pada diri peserta didik (Salasiah, 2021). Oleh sebab itu, guru perlu mempersiapkan pola pembelajaran yang mampu memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik dalam mencapai kedewasaan dan pembentukan kepribadian setiap individu. Peran guru yang juga perlu dalam peningkatan interpretasi peserta didik adalah menumbuhkan minat atau motivasi belajar yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar

dan pemahaman materi pembelajaran (Saroh & Uswatusolihah, 2022). Jika seorang peserta didik belajar dengan minat yang tinggi maka dapat mencapai hasil yang memuaskan, meningkatnya interpretasi materi dan tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, seyogyanya guru perlu memperhatikan kondisi diri peserta didik agar mereka selalu berusaha mengembangkan diri dengan adanya modal dasar dalam mengikuti pembelajaran yakni berupa motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, pertanyaan penting yang muncul adalah tindakan apa yang harus diambil oleh guru atau pendidik agar siswa dapat memahami pendidikan agama islam dengan baik dan juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru-guru dalam mengajar hermeneutika kepada siswa sekolah dasar, serta menawarkan solusi atau strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru dan kontribusi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih berfokus pada pemahaman hermeneutika pada tingkat pendidikan dasar. Secara keseluruhan, keberharuan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman hermeneutika materi pembelajaran pada siswa sekolah dasar, dengan potensi memberikan wawasan baru dan kontribusi dalam konteks pendidikan agama Islam.

Metode

Menurut (Arikunto, 2014) sumber data adalah sumber dari mana fakta diperoleh. Untuk menghindari menghasilkan data atau fakta yang tidak relevan atau tidak relevan terkait masalah yang diteliti, bahan atau fakta harus berasal dari sumber yang benar. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui instrumen seperti buku, catatan, arsip umum, atau arsip yang hanya disimpan secara pribadi oleh subjek penelitian. Data primer adalah data utama atau inti yang diperoleh melalui wawancara atau observasi dengan orang-orang yang diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto, tahun 1998 Metode pengumpulan kualitatif terbagi menjadi dua kategori: yang interaktif melibatkan observasi dan wawancara, dan yang non-interaktif tidak.

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kota Paser. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui seberapa keras para guru PAI bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dalam hal ini kami ingin membahas mengenai peran guru PAI terhadap *hermeneutika* materi pembelajaran SDIT Al Khawarizmi Tanah Grogot. Bagaimana cara meningkatkan *hermeneutika* pada peserta didik terhadap materi dalam pengelolaan pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah materi yang diajarkan dan dipelajari oleh siswa yang beragama Islam. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa bidang studi agama Islam adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam (PAI) adalah upaya yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek peserta didik agar mereka lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. PAI juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar mereka kelak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam :

- a) PAI didefinisikan sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, yaitu mereka dibimbing, diajari, atau dilatih untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.
- c) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai.
- d) Tujuan dari kegiatan PAI adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam siswa.

Peran Guru PAI Terhadap Peserta Didik

Sebagai pendidik, seorang guru punya peran signifikan dalam upaya meningkatkan interpretasi siswa dalam belajar. Kemudian, salah satu upayanya adalah dengan mendorong motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (di luar jam pelajaran). Karena pada umumnya, setiap pendidik punya harapan akan keberhasilan dan kesuksesan siswa memahami pengetahuan yang diajarkan, jadi semua siswa harus lebih semangat dan bergairah untuk belajar.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses adalah sebagai berikut (Bariyah et al., 2023):

1. Memberikan pelajaran
2. Menciptakan dan menerapkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan sehat
3. Memberikan penilaian dan evaluasi

Ada tiga fungsi guru yang disebutkan di atas, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberi bimbingan

Seorang guru harus berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa mereka agar mereka dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Guru juga dapat memberikan saran tentang cara yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.

2. Menciptakan suasana kondusif dan menarik

Guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik bagi siswa sehingga mereka dapat tenang mengikuti pelajaran. Membuat kelas bersih, nyaman, dan rapi adalah tugas guru PAI untuk menciptakan lingkungan yang baik. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan ujian atau pekerjaan rumah (PR) dengan nilai tertinggi. Pujian dapat diberikan dengan memegang pundak siswa atau diberikan dalam bentuk penguatan, seperti "jawabanmu tepat sekali" atau "hasil kerjamu bagus". Pujian ini sangat penting dan dianggap efektif untuk mendorong keinginan siswa untuk belajar yang sebenarnya. Jika ada stimulus dari sumber luar, seperti memperoleh nilai yang bagus, murid yang tepat akan berusaha lebih keras untuk menjadi lebih baik karena dorongannya juga lebih besar..

3. Memberikan penilaian dan evaluasi

Nilai yang dimaksud adalah simbol atau sinyal dari hasil pembelajaran. Dalam kebanyakan kasus, siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai terbaik, sehingga hanya nilai ulangan dan nilai raport yang dicari. Angka maksimum adalah stimulus yang cukup untuk mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

(At & Saw, 2022) Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah upaya dogmatis untuk membantu siswa mengembangkan cara hidup islami, yaitu bagaimana melakukan dan memanfaatkan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Ini adalah sikap hidup islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peran Guru PAI dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan seperti halnya diatas diantaranya yaitu:

1. Mengajarkan agama islam kepada anak-anak
2. Menanamkan pembelajaran berbasis keimanan kepada anak
3. Mengajarkan mereka untuk taat dalam menjalankan ibadah
4. Mengajarkan mereka budi pekerti yang mulia

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, peran guru PAI adalah untuk mengembangkan dan menunjukkan perilaku pendidikan islami. Perilaku ini lebih dari sekedar mempelajari keterampilan mengajar tertentu; itu adalah penggabungan dan aplikasi keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dalam perilaku nyata yang didukung oleh pengetahuan yang berkaitan lainnya, seperti materi pelajaran, teori-teori pendidikan, dan Dengan demikian, seorang guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan menarik sehingga siswa dapat memahaminya..

Hasil Penelitian

Berkaitan dengan uraian diatas Peran guru PAI dan kepala sekolah di SDIT AL-Khawarizmi dalam meningkatkan interpretasi materi pembelajaran terhadap peserta didiknya, berdasarkan hasil interview kepada kedua narasumber yakni Kepala Sekolah dan guru PAI untuk kelas 5 dan 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum membahas pada peran gurunya, perlu diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan oleh SDIT AL-Khawarizmi adalah kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang prinsipnya hampir sama dengan kurikulum merdeka, namun hanya saja yang membedakan adalah sistem penilaian. Jadi, kesimpulannya sebelum adanya kurikulum merdeka, JSIT sudah menerapkan nilai-nilai yang ada di kurikulum merdeka. Dan JSIT sendiri berada dibawah naungan KEMENDIKBUD RISTEK.

Kemudian, upaya sekolah dan peran guru PAI di SDIT AL-Khawarizmi dalam meningkatkan interpretasi materi pembelajaran siswa yakni, sebagai berikut :

a. Pemetaan Siswa

Hal mendasar yang diupayakan untuk menunjang interpretasi siswa dalam materi pembelajaran oleh pihak sekolah SDIT AL-Khawarizmi ialah sebelum adanya pembelajaran, pihak sekolah melakukan pemetaan kesiapan belajar terhadap siswa kelas satu. Pemetaan tersebut berupa tes psikotes untuk mengetahui kesiapan belajar mereka, kemampuan mereka, dan kecenderungan mereka ke arah mana. Pencapaian siswa ketika masih di TK juga menjadi bahan pertimbangan dalam pemetaan kesiapan belajar.

b. Pengadaan Klub Minat dan Bakat

Untuk menunjang kecenderungan bakat para siswa, sejak kelas satu mereka juga diarahkan untuk ikut klub-klub yang diadakan sekolah, seperti *english club*, pramuka (sebagai ekskul wajib), bahasa arab, *Publik Speaking*, panahan, menggambar dan sebagainya. Dari klub yang menjadi wadah para siswa untuk menuangkan minat dan bakatnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di sekolah sehingga interpretasi siswa dapat meningkat dengan adanya semangat mereka dalam bersekolah dan belajar.



c. Pengelolaan Kelas Yang Baik

Peran guru PAI di dalam kelas juga punya pengaruh dalam upaya meningkatkan interpretasi siswa. sebagaimana di SDIT AL-Khawarizmi ada pembatasan jumlah siswa di dalam kelasnya yakni maksimal 28 orang saja dalam setiap kelasnya dan pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin. dari penjelasan itu maka dapat dipahami bahwa adanya pembatasan dan pembagian kelas itu dapat memberikan keefektivitasan guru dalam mengajar di dalam kelas.



d. Implementasi Kurikulum dengan Metode yang Bervariatif

penerapan kurikulum di kelas adalah dengan penyampaian pembelajaran dengan metode yang bervariasi. namun, untuk materi PAI pendekatannya masih banyak dengan metode klasikal (ceramah). sebab materi PAI banyak istilah-istilah yang membutuhkan penjelasan langsung. Hanya saja, setelah adanya penjelasan terkait materi barulah di adakan diskusi yang interaktif, sebab antusias siswa dalam menggali informasi materi yang baru disampaikan sangatlah tinggi. dan materi yang perlu adanya praktek maka dilakukan praktek seperti tentang shalat dan wudhu.

e. Menyediakan Media Pembelajaran Sebagai Penunjang Pembelajaran

Upaya yang tak kalah pentingnya yang dilakukan untuk meningkatkan interpretasi siswa adalah penyediaan media belajar. Di SDIT AL-Khawarizmi, hampir semua kelas sudah memiliki Televisi yang digunakan untuk penayangan video terkait materi belajar. dan pada kelas yang tak memiliki Televisi ada di sediakan proyektor dan LCD (*Liquid Crystal Display*). Ada juga berupa alat peraga dan media belajar yang berasal dari kreativitas siswa sendiri.

f. Penanganan Khusus kepada Siswa yang Memiliki Kendala Belajar

Terhadap siswa yang punya kendala dalam pembelajaran, mereka diberikan lagi materi yang lebih intensif yang didapatkan dari klinik belajar. klinik belajar ialah ruang belajar siswa yang lebih kecil kapasitasnya dari kelas, hanya dimuat beberapa siswa saja. contohnya adalah klinik Alquran sebagai sarana perbaikan hafalan, kualitas bacaan Quran dan hukum tajwidnya. Tidak hanya klinik belajar, guru juga memperhatikan kemana kecenderungan para siswanya dalam hal kemampuan dan bakatnya. sehingga walau ada kendala dalam belajar, siswa tersebut tetap punya kehebatan prestasinya tersendiri.

g. Penetapan Standar Belajar

Guru PAI dan pihak sekolah berupaya untuk menyeimbangkan antara kemampuan akademik dengan kemampuan agama dan Al-Qur'an para siswa. upaya tersebut dapat terlihat dari adanya kegiatan mabit (malam ibadah dan takwa) yang diadakan dua pekan sekali pada malam ahad dan adanya hafalan Al-Qur'an setiap siswa sebagai upaya dari pengembangan pendidikan agama Islam siswa. dalam hal akademik, semua siswa diupayakan untuk minimal tuntas dalam materi dasarnya sehingga setiap siswa setidaknya dapat dianggap sudah paham akan mata pelajaran yang mereka pelajari.

Simpulan (Penutup)

SDIT AL-Khawarizmi Tanah Grogot adalah sekolah dasar unggulan yang terletak di kabupaten Paser, dan sekolah ini banyak diminati para orang tua untuk menempatkan anak mereka untuk menempuh pendidikan dasar karena ke akredibilitasnya. Dengan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT AL-Khawarizmi yang mampu meningkatkan interpretasi siswanya dalam proses pembelajaran merupakan suatu kesuksesan yang diupayakan oleh pendidik di sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan interpretasi siswanya bukan hanya dibidang

akademisi saja fokusnya, tetapi juga melihat kepada minat dan bakat siswa, khususnya kepada siswa yang punya kendala di akademiknya, sehingga prestasi para siswa juga dilihat dari sisi minat dan bakat mereka.

Sebelum para siswa memasuki pembelajaran, siswa diarahkan sejak kelas satu SD untuk dilakukan pemetaan kesiapan belajar dengan cara melakukan psikotes, dengan maksud untuk mengetahui kemampuan setiap siswa. Setelah itu pengadaan klub-klub sesuai minat dan bakat siswa. Lalu Peran inti Guru PAI pada pengelolaan kelas yang baik, implementasi kurikulum dengan metode yang bervariasi, menyediakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, penetapan standar belajar pada siswa.

Daftar Pustaka

- Adiyono. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-Border*, 3(1), 224–243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran : Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5017–5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL. *Nhk 技研*.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. *Attadib: Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. *Arikunto, Suharsimi 2014*.
- At, S., & Saw, R. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Tuntunan. ... *of Education and ...*
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Mubarog, A. I., Maulana, A., & Basri, H. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KIAI HAJI AHMAD DAHLAN. *TAMADDUN*. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1305>
- Saiwanto, S., Alghiffar Alwliid, M., Haris, A., & Rizal Yazid, S. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Sains*. <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i9.481>
- Salasiah, S. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN RUTINITAS. *E-CHIEF Journal*. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372>
- Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Saroh, D., & Uswatolah, U. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SD Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas PHB*.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>